

EFEKTIVITAS SATUAN PEMERIKSAAN INTERNAL PADA UNIT BADAN LAYANAN UMUM

by Harti Budi Yanti

Submission date: 28-Jul-2023 09:39PM (UTC+0700)

Submission ID: 2138064651

File name: mraai_Journal_manager,_8._6948-20637-1-LE.pdf (437.73K)

Word count: 6621

Character count: 45317

EFEKTIVITAS SATUAN PEMERIKSAAN INTERNAL PADA UNIT BADAN LAYANAN UMUM

Adhini Wijayanti¹

Harti Budi Yanti^{2*}

Ice Nasyrah Noor^{3*}

¹Kementerian Perhubungan, Indonesia

^{2,3}Universitas Trisakti

^{2*}hartigunawan@gmail.com

^{3*}Icenasyrah_noor@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to examine the factors that influence the effectiveness of Internal Audit (Internal Audit Unit) in the Public Service Agency unit of the Ministry of Transportation office, Jakarta, including Internal Auditor Competency, Objectivity of Internal Auditor, Management Support and Work Experience. There are 3 (three) independent variables that affect the effectiveness of Internal Audit as the dependent variable, namely Internal Auditor Competency, Objectivity of Internal Auditor, Management Support with Internal Auditor Work Experience (Internal Audit Unit) as a moderating variable. The population in this study was 110 internal auditors working in the Internal Audit Unit of the Public Service Agency's Office of the Ministry of Transportation. This study uses primary data in the form of questionnaires, 100 questionnaires can be processed using the method of Multiple Linear Regression. Based on the analysis of the independent variables significantly positive effect on the dependent variable with Work Experience as a moderating.

Keywords: Internal Auditor Competencies; Management Support; Objectivity of Internal Auditors; Work Experience of Internal Auditors (Internal Audit Unit).

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Audit Internal (Unit Audit Internal) di unit Badan Layanan Umum kantor Kementerian Perhubungan, Jakarta, termasuk Kompetensi Auditor Internal, Objektivitas Auditor Internal, Dukungan Manajemen dan Pengalaman Pekerjaan. Ada 3 (tiga) variabel independen yang mempengaruhi efektivitas Audit Internal sebagai variabel dependen, yaitu Kompetensi Auditor Internal, Objektivitas Auditor Internal, Dukungan Manajemen dengan Pengalaman Kerja Auditor Internal (Unit Audit Internal) sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 110 auditor internal yang bekerja di Unit Audit Internal Kantor Badan Layanan Umum Kementerian Perhubungan. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner, 100 kuesioner dapat diolah menggunakan metode Regresi Linear Berganda.

Berdasarkan analisis variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen dengan Pengalaman Kerja sebagai pemoderasi.

Kata kunci: *Dukungan Manajemen; Kompetensi Auditor Internal; Objektivitas Auditor Internal; Pengalaman Kerja Auditor Internal (Unit Audit Internal).*

JEL Classification: H83, M42

Submission date: April 2020

Accepted date: April 2020

**Corresponding Author*

PENDAHULUAN

4
Pada suatu instansi/lembaga sektor publik, baik instansi/lembaga pemerintah, kesehatan, maupun BUMN/BUMD yang dibentuk dari komponen-komponen sistem yang masing-masing memiliki kepentingan, maka sangat memerlukan adanya pemeriksaan internal. Pemeriksaan internal ini dimaksudkan untuk mencegah secara dini tindakan yang akan menyimpang dari jalur pencapaian tujuan instansi/lembaga sektor publik, baik instansi/lembaga pemerintah, kesehatan, maupun BUMN/BUMD. Tujuan tersebut merupakan tujuan bersama diantara anggota-anggota yang tergabung pada instansi/lembaga sektor publik, baik instansi/lembaga pemerintah, kesehatan, maupun BUMN/BUMD.

Proses internal audit bertujuan memastikan keandalan sistem pengendalian internal suatu organisasi. Melalui fungsi penilaian dan pengawasannya, Auditor Internal atau SPI memegang peranan yang sangat penting dalam organisasi. Auditor Internal (SPI) diharapkan mampu memberikan *feedback* dan menjaga arah organisasi dalam upaya mencapai visi, misi dan tujuan strategisnya. Setiap lembaga Pemerintah di Indonesia, umumnya telah memiliki Satuan Pengendalian/Pemeriksaan Internal (SPI). Sebagai bentuk keberadaan sistem pengendalian internal, salah satunya dengan adanya pemantauan yang dilakukan oleh Audit Internal dalam setiap organisasi. Peran Audit Internal sangat penting, karena perannya dalam mengawasi sistem pengendalian internal sehingga dapat mendeteksi risiko kecurangan dan korupsi (Kongrunchok & Stanton, 2014; Baltaci dan Yinmaz, 2006). Audit Internal mempunyai peran penting dalam mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan proses tata kelola (Ricard, 2009; Chabrak & Daidj, 2007; Srichunpech, 2005).

Fenomena yang saat ini sering terjadi yaitu lemahnya kinerja Satuan Pemeriksaan Internal di dalam suatu Kementerian/Lembaga, yang sejatinya memiliki eksistensi dalam menjalankan fungsi dari audit internalnya menyebabkan tidak efektifnya auditor internal. Perubahan sistem penganggaran yang berbasis kinerja mengoptimalkan penggunaan dana pemerintah dengan orientasi capaian luarannya, mengingat adanya keterbatasan sumber dana dan sumber daya pemerintah. Sistem penganggaran ini diadopsi oleh banyak negara. Konsep utamanya adalah mewirauasakan pemerintah sebagai upaya meningkatkan pelayanan pemerintah kepada warga negaranya. Sistem penganggaran ini tertuang dalam Undang-Undang No. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Mekanisme pengelolaan anggaran diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 2004 khususnya Pasal 68 dan Pasal 69.

Undang-Undang ini menyatakan bahwa instansi pemerintah dapat menerapkan pola pengelolaan keuangan yang fleksibel dengan fokus utama produktivitas, efisiensi dan efektivitas.

Kedua Undang-Undang ini mendasari pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU) dan menjadi pionir dalam pembaharuan manajemen keuangan sektor publik. Tujuan akhirnya tentu peningkatan layanan pemerintah kepada masyarakat luas.

Badan Layanan Umum (BLU) adalah instansi di lingkungan Pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas (<http://blu.djpbk.kemenkeu.go.id>). BLU terdapat di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. BLU di daerah disebut Badan Layanan Umum Daerah (disingkat BLUD).

Efektivitas merupakan suatu ukuran untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan oleh sebuah organisasi dapat dicapai. Efektivitas adalah daya guna, keaktifan, serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan (Masruri, 2014). Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Dalam mencapai efektivitas audit internal, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal, diantaranya adalah Kompetensi Auditor Internal (SPI). Dewi (2016) menyatakan bahwa seseorang yang kompeten adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Pengetahuan seorang auditor juga dapat mempengaruhi efektivitas seorang auditor internal. Perbedaan pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai seorang auditor akan berpengaruh pada cara auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu, untuk mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor juga didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi.

Selain kompetensi, seorang auditor internal juga dituntut untuk memiliki sikap objektivitas agar dapat menjalankan tugasnya dengan efektif. Dalam prinsip tersebut dinyatakan obyektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan. Prinsip obyektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain (Badjuri, 2017). Obyektivitas mengharuskan seorang auditor internal untuk melaksanakan penugasan sedemikian rupa, sehingga mereka meyakini hasil pekerjaannya. Terlebih lagi auditor seringkali menerima beragam fasilitas yang disediakan oleh *auditee* semasa penugasan lapangan potensial menggerus objektivitas auditor.

Seorang auditor mengamati budaya organisasi sepanjang penugasannya dilapangan. Kondisi terbaik bagi auditor adalah ketika tim audit mampu menjalin sinergitas dengan pimpinan entitas. Hal ini akan meningkatkan keyakinan auditor dalam pemberian rekomendasi hasil auditnya, nanti. Dukungan manajemen puncak dapat melancarkan pencapaian tujuan audit internal ini. Seperti yang dinyatakan oleh Tugiman (2006) ketika Dukungan manajemen terhadap fungsi audit dipengaruhi oleh sikap Manajemen level bawah, maka sebaiknya auditor internal menghindari keterlibatan dalam mengevaluasi pelaksanaan kegiatan manajerial, sebab akan memicu

sikap defensif dari pihak *auditee*. Jika ini yang terjadi, maka proses penugasan lapangan akan mencapai jalan buntu.

Seorang auditor internal seharusnya memiliki pengalaman audit yang menajamkan sensitifitas terhadap berbagai bentuk praktik dan potensi kecurangan. Mereka yang cukup berpengalaman lebih mampu berpikir komprehensif sehingga mampu memberikan rekomendasi kepada para manajemen untuk meningkatkan efektivitas SPI (Rupsys dan Staciokas, 2005). Mereka yang berpengalaman audit akan meningkatkan ketepatan dalam pelaksanaan audit internal, sehingga SPI diterapkan secara efektif. Hal ini dibuktikan secara empiris oleh Putra *et.al.* (2015). Namun, hasil yang berbeda dikemukakan oleh Ariani (2009) bahwa pengalaman kerja sebagai auditor tidak berpengaruh terhadap efektivitas penerapan SPI.

Penelitian ini merupakan modifikasi riset, pada studi jurnal tersebut menggunakan Karakteristik Auditor Internal sebagai variabel Independen, karakteristik tersebut berupa Kompetensi Auditor Internal dan Objektivitas Auditor Internal. Efektivitas Audit Internal sebagai variabel dependen dan Dukungan Manajemen Senior sebagai variabel moderasi. Pada riset ini memberikan bukti bahwa Karakteristik Auditor Internal secara positif dan signifikan terkait dengan Efektivitas Audit Internal, dan Dukungan Manajemen Senior sangat penting dalam hubungan ini.

Modifikasi dilakukan untuk menelaah apakah hal serupa berlaku pada konteks riset yang berbeda, modifikasi berupa: (1) Menempatkan Kompetensi, Objektivitas SPI dan Dukungan Manajemen sebagai variabel independen; (2) Menjadikan Pengalaman Kerja sebagai variabel moderasi; dan (3) Riset ini dilakukan pada lokasi yang berbeda (Kementerian Perhubungan).

LITERATUR REVIU DAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori Atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang (Heider, 1958). Penelitian ini menggunakan Teori Atribusi untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas auditor internal (SPI) pada satuan kerja Badan Layanan Umum Kementerian Perhubungan, khususnya pada karakteristik (kualitas) personal auditor internal itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas dari hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Badan Layanan Umum (BLU)

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005, Badan Layanan Umum (BLU) adalah Instansi/Lembaga pada zona Pemerintahan yang dibentuk untuk memberikan layanan kepada masyarakat dalam bentuk penyedia barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari profit dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip tepat guna dan daya cipta. Suatu pola pengelolaan keuangan yang memberikan kemudahan berupa keleluasaan untuk menetapkan praktik bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat bertujuan untuk mendorong kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa (masyarakat), sebagai pengecualian dari ketentuan pengelolaan keuangan negara pada umumnya, disebut dengan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU).

Pemeriksaan Internal

Pemeriksaan internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku (Agoes, 2012). Pemeriksaan internal ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola. Satuan Pemeriksaan Intern (SPI) adalah unit kerja yang menjalankan fungsi Pemeriksaan Intern. SPI mempunyai wewenang penuh, bebas, dan tidak terbatas untuk melakukan akses terhadap semua bentuk dokumen, personalia dari aparat atau penyelenggara BLU, dan fasilitas fisik guna mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan pelaksanaan tugas auditnya (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 200/PMK.05/2017).

Efektivitas Auditor Internal

Efektivitas auditor internal dinilai berdasarkan kemampuannya dalam perencanaan penerapan dan pemberian informasi yang objektif terkait temuan yang bermanfaat bagi organisasinya (Baheri *et.al.*, 2017). Efektivitas ini menjadi proksi kualitas organisasi dan memberi insentif bagi seluruh partisipan organisasi untuk bersama-sama meningkatkan kinerjanya. Efektivitas auditor internal merupakan kemampuan auditor untuk mencapai fungsi dari audit internal. Beberapa fungsi kunci audit internal adalah mampu merencanakan, meningkatkan produktivitas organisasi, melakukan penilaian atas konsistensi hasil dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, mengevaluasi dan meningkatkan manajemen risiko, mengevaluasi sistem pengendalian internal, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan serta mengimplementasikannya.

Kompetensi Auditor Internal

Kompetensi menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara tahun 2017 adalah pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan/atau keahlian yang dimiliki seseorang, baik tentang pemeriksaan maupun tentang hal-hal atau bidang tertentu. Menurut Dewi (2016) Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk mencapai keahlian sebagai auditor seorang harus memperoleh pendidikan formal, dan pelatihan yang memadai. Karena itu, dapat dipahami bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor Internal adalah suatu hal yang dikaitkan dengan kemampuan, pengetahuan ataupun wawasan serta sikap yang dijadikan suatu pedoman dalam melakukan tanggung jawab pekerjaan yang dikerjakan oleh seorang auditor.

Objektivitas Auditor Internal

Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor (Pradana, 2015). Objektivitas merupakan suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Objektivitas sebagai terbukanya pandangan seseorang dari pengaruh pendapat satu sisi

dari pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat apa adanya, Pusdiklatwas BPKP (2005). Brandon (2010) menyebutkan bahwa Objektivitas Auditor Internal adalah sikap mental yang harus dimiliki oleh seorang pengawas internal dalam melaksanakan pemeriksaan, tidak memihak dan menghindari benturan kepentingan. Maka dapat disimpulkan bahwa Objektivitas Auditor Internal adalah suatu perilaku atau pandangan yang tidak bias memungkinkan auditor internal untuk melakukan penugasan dengan sedemikian rupa sehingga mereka meyakini hasil pekerjaan mereka dan meyakini tidak ada kompromi. Objektivitas mensyaratkan bahwa auditor internal tidak menundukkan penilaian mereka dalam masalah-masalah audit terhadap orang lain. Ancaman terhadap objektivitas harus dikendalikan oleh masing-masing tingkat auditor, penugasan, fungsional, dan tingkat organisasi.

Dukungan Manajemen

Dukungan manajemen adalah komitmen dari pimpinan (manajemen) untuk melancarkan pelaksanaan audit. Komitmen ini akan meningkatkan motivasi dan moralitas para auditor internal untuk bekerja secara totalitas dan menghasilkan kinerja audit yang terbaik. Komitmen ini terwujud sepanjang proses audit, mulai dari perencanaan, pelaporan hingga tindak lanjut dari hasil audit yang dilakukan auditor. Pada kondisi terdapat komitmen manajemen yang tinggi, maka auditor internal memperoleh sumber daya yang memadai untuk menunaikan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, departemen internal audit diperkuat dengan staf yang mumpuni, berkualitas dan terlatih melalui pelatihan profesional berkelanjutan (Alzeban & Gwilliam, 2014). Senada dengan peneliti terdahulu, Dewi & Dwiranda (2013) menyatakan dukungan manajemen adalah kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi. Singkatnya, dukungan manajemen merupakan faktor utama yang mempengaruhi efektivitas auditor internal, dan menekankan pada tingkat kepekaan atau timbal balik terhadap berbagai temuan.

Pengalaman Kerja

Faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas auditor internal adalah pengalaman kerja auditor internal (Aminati, 2014). Maulana (2015) menyatakan bahwa lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan merupakan hal yang mempunyai hubungan dengan kualitas audit. Auditor yang berpengalaman tentunya memiliki masa kerja dan tingkat frekuensi pelaksanaan audit yang tinggi. Hal ini tentunya akan membuat auditor tersebut terbiasa dengan pekerjaannya yang akan membuat auditor tersebut memiliki pengalaman kerja yang baik dalam audit, sehingga dapat mendeteksi dan memahami kesalahan serta kecurangan yang ada dalam perusahaan/lembaga (Ilhamsyah, 2018).

Pengalaman Kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Dianawati dan Ramantha, 2013). Pengalaman membentuk keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga menurunkan tingkat kesalahan. Rahmawati (2014) menjelaskan lebih lanjut bahwa pengalaman dapat memperdalam dan memperluas kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

pengalaman kerja adalah seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki dan dialami oleh seorang auditor pada suatu kejadian dimasa lalu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini menggunakan Efektivitas Auditor Internal (SPI) sebagai variabel dependen, variabel independen yang digunakan sebagai prediktor adalah Kompetensi Auditor Internal (SPI), Objektivitas Auditor Internal (SPI), dan Dukungan Manajemen, serta Pengalaman Kerja sebagai variabel moderasi.

Pengembangan Hipotesis

Kompetensi Auditor Internal (SPI) dan Efektivitas Auditor Internal (SPI)

Kompetensi auditor akan menentukan efektivitas kerja auditor internal. Kompetensi auditor terbentuk melalui pendidikan formal, pengalaman serta pelatihan berkelanjutan (Baharuddin *et al.* 2014). Peneliti ini menggunakan kompetensi auditor internal yang diukur melalui tingkat pendidikan, pengalaman, kemampuan dan usaha staf untuk mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan. Hasil empiris menyimpulkan bahwa auditor yang memiliki kekurangan kualifikasi pendidikan, kemampuan dan pengalaman dalam audit akan menghambat kerja audit. Dengan kata lain, kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal. Konsisten dengan temuan ini, Salehi (2016) mengungkapkan bahwa internal auditor wajib memiliki pengetahuan yang sesuai, kemampuan dan kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab individu mereka. Kompetensi auditor merupakan elemen kunci untuk efektivitas aktivitas audit internal. Peneliti mengukur kompetensi dengan tingkat pendidikan, kompetensi profesional, pengalaman audit internal, dan pengembangan berkelanjutan. Hasil empiris menguatkan temuan Bharuddin, Shokiyah & Ibrahim (2014) bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor internal. Hasil yang konsisten juga ditemukan dari penelitian yang dilakukan oleh Alzeban & Gwilliam (2014), Seif (2017) dan Barehi *et al.* (2017), dan Haryoto (2015). Konsistensi hasil temuan ini mendasari pengujian kembali hipotesis pertama, yaitu:

H₁ : Kompetensi Auditor Internal berpengaruh positif terhadap Efektivitas Auditor Internal (SPI)

Objektivitas Auditor Internal (SPI) dan Efektivitas Auditor Internal (SPI)

Endaya dan Hanefah (2016) menunjukkan bahwa objektivitas auditor memiliki dampak signifikan pada efektivitas audit internal. Mabruri dan Winarna (2010) menyatakan semakin tinggi objektivitas auditor, maka semakin baik kualitas auditnya. Hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Objektivitas auditor internal terdiri dari sikap yang tidak memihak, sikap tidak bias, dan sikap menghindari konflik kepentingan (Gamayuni, 2016). Pada riset ini peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara objektivitas internal audit terhadap efektivitas fungsi audit internal. Pada penelitian Gamayuni (2016) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif objektivitas auditor internal terhadap efektivitas audit internal. Hasil penelitian Sukriyah *et al.* (2009) menyimpulkan bahwa objektivitas berpengaruh secara positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Hasil penelitian tersebut didukung

oleh penelitian Maburi dan Winarna (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi objektivitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaan, dimana kualitas hasil pemeriksaan merupakan salah satu indikator yang dapat menilai kinerja seorang auditor. Oleh karena itu seorang auditor harus mampu mempertahankan objektivitasnya dalam melaksanakan audit dengan jujur dan bersikap adil dan tidak memihak. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₂ : Objektivitas Auditor Internal berpengaruh positif terhadap Efektivitas Auditor Internal (SPI)

Dukungan Manajemen dan Efektivitas Auditor Internal (SPI)

Kinerja auditor internal akan optimal jika terdapat dukungan manajemen bagi pelaksanaan tugas audit internal. Baharuddin *et al.* (2014) mengungkapkan bahwa dukungan dan komitmen manajemen memberikan penguatan untuk meyakinkan fungsi audit internal berjalan efektif. Tanpa dukungan manajemen proses audit yang dilakukan auditor akan gagal dan tidak berguna, dan juga membuang waktu dan uang. Salehi (2016) memaparkan pimpinan divisi audit internal harus menyajikan rincian rencana kerja divisinya yang memuat ragam program kerja, kebutuhan sumber daya auditor internal, kebutuhan sumber daya sarana dan prasarana kerja, alokasi waktu. Program kerja ini selanjutnya disampaikan kepada manajemen puncak untuk didiskusikan dan diriviu kemudian disetujui untuk dilaksanakan dengan dukungan penuh dari manajemen puncak. Dukungan ini sangat berarti dalam rangka melancarkan pelaksanaan program kerja audit internal, menyingkirkan batasan apapun untuk akses audit dan anggaran sehingga tercipta kinerja audit yang optimal. Lemahnya dukungan manajemen melemahkan kualitas kinerja auditor internal. Dukungan manajemen juga akan berkurang jika gagal mengimplementasikan rekomendasi audit internal, karena implementasi dari audit internal ini adalah pertimbangan yang kuat dalam mengukur efektivitas dari auditor internal. Dengan kata lain, dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor internal. Hasil yang konsisten dilaporkan oleh Alzeban & Gwilliam (2014), dan Seif (2017). Menguji kembali hipotesis penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga dinyatakan sebagai berikut:

H₃ : Dukungan Manajemen berpengaruh positif terhadap Efektivitas Auditor Internal (SPI)

Pengalaman Kerja Auditor Internal (SPI) dan Efektivitas Auditor Internal (SPI)

Pengalaman kerja terbentuk melalui proses pembelajaran baik formal maupun informal serta pelaksanaan tugas berkelanjutan. Pengalaman kerja ini membentuk kepakaran dan sensitivitas terhadap pekerjaan dan hal yang relevan dengan aktivitas pekerjaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Elisha dan Icut seperti dikutip oleh Ramatha (2013) mengungkapkan pengalaman kerja auditor internal juga suatu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal. Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku, dan dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah yang lebih tinggi. Variabel pengalaman akan diukur dengan menggunakan indikator lamanya bekerja, frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan, dan banyaknya pelatihan yang telah diikutinya pengalaman kerja seorang auditor mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang (Dewi, 2016). Banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki pengawas akan memberikan petunjuk dan pembelajaran dalam menyikapi

suatu permasalahan yang ditemui di lapangan saat pengawas melaksanakan tugasnya. Rahaditya dan Darsono (2015) mengungkapkan bukti empiris bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak ilmu yang akan diperoleh dan akan meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya.

H₄ : Pengalaman Kerja Auditor Internal berpengaruh positif terhadap Efektivitas Auditor Internal (SPI)

Kompetensi Auditor Internal, Efektivitas Auditor Internal (SPI) dan Pengalaman Kerja

Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berpikir yang lebih terperinci dan lengkap dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman. Seorang auditor yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Dianawati dan Ramantha (2013) menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian internal. Suantara, *et al.* (2014), juga menemukan bahwa pengalaman kerja auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian internal. Temuan ini juga menekankan pada independensi audit internal sebagai pendorong utama efektivitas audit internal.

H₅ : Pengalaman Kerja memperkuat pengaruh Kompetensi Auditor Internal terhadap Efektivitas Auditor Internal (SPI)

Objektivitas Auditor Internal, Efektivitas Auditor Internal (SPI) dan Pengalaman Kerja

Mulihartini dan Muliarta (2016) menyatakan bahwa semakin berpengalaman seorang internal auditor maka dia semakin mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengendalian internal. Gamayuni (2016) menyimpulkan bahwa **Objektivitas Auditor Internal berpengaruh positif terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal**. Pratiwi dan ratnadi (2017) menyimpulkan Pengalaman kerja berpengaruh positif pada efektivitas penerapan pengendalian internal. Hal ini berarti pemeriksa internal yang berpengalaman akan lebih mampu meningkatkan kecepatan, kecermatan, efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan pekerjaannya. Sehingga dalam hal ini pemeriksa internal mampu memberikan rekomendasi perbaikan terhadap prosedur dan aturan yang di nilai tidak efektif dalam rangka meningkatkan efektivitas SPI. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₆ : Pengalaman Kerja memperkuat pengaruh Objektivitas Auditor Internal terhadap Efektivitas Auditor Internal (SPI)

Dukungan Manajemen, Efektivitas Auditor Internal (SPI) dan Pengalaman Kerja

Salehi (2016) mengemukakan bahwa dukungan manajemen memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap efektivitas auditor internal. Penelitian yang dilakukan oleh Seif (2017) menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat antara dukungan manajemen dengan efektivitas auditor internal. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak ilmu yang akan diperoleh dan akan meningkatkan kemampuannya

dalam melaksanakan tugasnya. Sejalan dengan penelitian di atas Soh dan Martinov-Bennie (2011) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal yaitu kualitas audit, dukungan manajemen, pengaturan organisasi dan *attributes auditee*. Temuan mereka menunjukkan bahwa faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal. Berbeda dengan penelitian Rahaditya dan Darsono (2015) mengungkapkan bahwa dukungan manajemen dan manajemen risiko tidak mempengaruhi efektivitas audit internal sedangkan pengalaman auditor, pelatihan, pendidikan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₇ : Pengalaman Kerja memperkuat pengaruh Dukungan Manajemen terhadap Efektivitas Auditor Internal (SPI)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer berupa persepsi auditor internal terhadap Kompetensi SPI, Objektivitas SPI, Dukungan Manajemen dan Pengalaman Kerja SPI serta Efektivitas Internal Audit (SPI). Data tersebut dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan langsung/online kepada Satuan Pemeriksaan Internal pada Unit BLU di Kementerian Perhubungan dengan jumlah populasi sebanyak 110 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Satuan Pemeriksaan Internal berstatus pegawai yang aktif pada Unit BLU di Kementerian Perhubungan.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Efektivitas Auditor Internal (Satuan Pemeriksaan Internal). Efektivitas Internal Audit/SPI (Y) didefinisikan sebagai pencapaian tujuan SPI yang dilakukan oleh auditor internal kepada Kementerian/Lembaga. Kompetensi Auditor Internal (X₁) adalah yang terdiri dari keahlian dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dari auditor internal. Auditor internal tentunya harus memiliki kecakapan, pengetahuan serta perpaduan disiplin ilmu yang diperlukan dalam melaksanakan proses audit yang dikerjakannya. Syarat yang harus dipenuhi dalam mencapai kualitas hasil audit yang diinginkan, yaitu keahlian dan pelatihan teknis yang dimiliki oleh seorang auditor internal. Dengan demikian seorang auditor internal dapat ditempatkan pada situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik. Objektivitas Auditor Internal (X₂) adalah seorang Auditor internal menunjukkan objektivitas profesional dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi tentang kegiatan yang sedang diperiksa. Auditor internal membuat penilaian yang seimbang dari semua keadaan yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan mereka sendiri atau pun orang lain. Dukungan Manajemen (X₃) adalah upaya manajemen dalam memberikan nilai kepada unit-unit terkecil dalam pada organisasi dengan tujuan meningkatkan kinerja organisasi. Upaya tersebut tertuang dalam kebijakan Pimpinan BLU dalam mendukung tupoksi SPI. Pengalaman Kerja Internal Audit/SPI (Moderasi) didefinisikan sebagai pengalaman auditor yang merupakan akumulasi penggabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi dengan berbagai kegiatan audit. Semua variabel diukur dengan butir pernyataan dengan kisaran jawaban 1 hingga 5 (sangat tidak setuju hingga sangat setuju).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini sebagian besar adalah perempuan (70%), pendidikan terakhir S1 (84%), merupakan Auditor Pratama (72%), mengikuti pendidikan profesi PPAK (22%). Responden penelitian kerap mengikuti pelatihan yg diselenggarakan profesi 1 hingga 3 kali dalam setahun (86%), dengan masa kerja sebagai auditor internal selama 1 hingga 5 tahun (77%).

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, antara lain nilai minimum, maksimum, *mean*, modus, dan simpangan baku (standar deviasi), untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, sehingga akan terlihat gambaran bagaimana kompetensi auditor, objektivitas auditor, dan dukungan manajemen, serta pengalaman kerja auditor internal sebagai variabel moderasi mempengaruhi efektivitas internal audit.

7

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	n	Min.	Maks.	Modus	Mean	Std. Dev.
Efektivitas Auditor Internal	100	1.00	5.00	4.80	3.6000	1.62057
Kompetensi Auditor Internal	100	1.00	5.00	5.00	3.4563	1.71809
Objektivitas Auditor Internal	100	1.00	5.00	1.17	2.9350	1.71117
Dukungan Manajemen	100	1.00	5.00	4.80	3.2000	1.78025
Pengalaman Kerja Auditor Internal	100	1.00	5.00	1.00	2.4317	1.59423

Efektivitas Auditor Internal, Kompetensi Auditor Internal, Objektivitas Auditor Internal, Dukungan Manajemen dan Pengalaman Kerja rata-rata responden memiliki tanggapan tidak setuju dengan pernyataan yang digunakan dalam variabel ini. Variabel tersebut memiliki nilai minimum sebesar 1.00, yang artinya respon terendah untuk variabel ini adalah sangat tidak setuju (STS) dan memiliki nilai maksimum sebesar 5.00, yang artinya respon tertinggi adalah sangat setuju (SS). Nilai standar deviasi semua variabel lebih besar dari 1 berarti penyebaran data variabel ini bersifat heterogen. Dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka nilai rata-rata dapat dijadikan representasi dari keseluruhan data. Semua deskripsi yang terdapat dalam demografi responden berkaitan dalam meningkatkan efektivitas auditor internal.

Pendekatan secara statistik digunakan untuk menguji valid atau tidaknya suatu instrumen. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melihat nilai dari koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila nilai *r*-hitung yang diperoleh > *r*-tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan yang terlihat pada tabel 4 diatas, seluruh pernyataan yang diajukan atas variabel Kompetensi Auditor Internal (X_1), Objektivitas Auditor Internal (X_2), Dukungan Manajemen (X_3), Efektivitas Auditor Internal (Y) dan Pengalaman Kerja Auditor Internal (Z) memiliki nilai *r*-hitung > *r*-tabel (0,1654) yang menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya, atau dengan kata lain dapat dinyatakan valid. Dalam uji reliabilitas instrumen, terdapat ketentuan nilai *Cronbach's Alpha* yang harus lebih besar dari 0,7. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4 diatas dapat

diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel Kompetensi Auditor Internal adalah sebesar 0,994. Kemudian nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel Objektivitas Auditor Internal adalah sebesar 0,993. *Cronbach's Alpha* dari variabel Dukungan Manajemen adalah sebesar 0,989. *Cronbach's Alpha* dari variabel Efektivitas Auditor Internal adalah sebesar 0,991, dan *Cronbach's Alpha* dari variabel Pengalaman Kerja Auditor Internal adalah sebesar 0,989. Seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* yang lebih dari ketentuan minimum pembuktian reliabilitas instrumen yaitu 0,7. Hal tersebut dapat diartikan bahwa seluruh instrumen variabel pada penelitian ini terbukti reliabel.

Tabel 2
Uji Kualitas Instrumen

No	Variabel	Item	Pearson Correlation	Cronbach Alpha (α)	Simpulan
1	Efektivitas Auditor Internal (Y)	5	0.948-0.993	0.991	Valid dan Reliabel
2	Kompetensi Auditor Internal (X_1)	8	0.965-0.992	0.994	Valid dan Reliabel
3	Objektivitas Auditor Internal (X_2)	6	0.957-0.992	0.993	Valid dan Reliabel
4	Dukungan Manajemen (X_3)	5	0.951-0.991	0.989	Valid dan Reliabel
5	Pengalaman Kerja Auditor Internal (Z)	6	0.935-0.994	0.989	Valid dan Reliabel

Hasil pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini didasari oleh kriteria data berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05, hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,304 > 0,05, sehingga model penelitian ini terbebas dari masalah normalitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Model	Prediction Sign	Unstandardized Coefficients		Std. Coeff.	Sig.	Simpulan
		β	Std. Error	β eta		
(Constant)		-6.524	1.991		0.001	
KAI (X_1)	(+)	0.342	0.079	0.579	0	H ₁ diterima
OAI (X_2)	(+)	0.318	0.102	0.403	0.002	H ₂ diterima
DM (X_3)	(+)	0.328	0.117	0.36	0.006	H ₃ diterima
PK (Z)	(+)	1.179	0.145	1.392	0	H ₄ diterima
ZxKAI	(+)	0.013	0.004	0.526	0.002	H ₅ diterima
ZxOAI	(+)	0.013	0.005	0.443	0.018	H ₆ diterima
ZxDM	(+)	0.016	0.006	0.433	0.011	H ₇ diterima
R^2		0.687				
Adj. R^2		0.663				
F value		28.861			0.000 ^a	

Pembahasan

Kompetensi Auditor Internal, Objektivitas Auditor Internal, Dukungan Manajemen dan Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Efektivitas Auditor Internal. Hasil uji ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Seif (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor internal. Seif (2017) menganggap bahwa kemahiran dan kecermatan profesional auditor dalam bentuk kompetensi auditor sebagai faktor signifikan dalam efektivitas dari auditor internal. Prihartono, *et al.*, (2018) menyatakan bahwa objektivitas auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor internal. Alzeban & Gwilliam (2014) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor internal. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rahaditya dan Darsono (2015) juga menyatakan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas auditor internal. Semua deskripsi yang terdapat dalam demografi responden berkaitan dalam meningkatkan efektivitas auditor internal.

Pengalaman Kerja memperkuat pengaruh Kompetensi Auditor Internal terhadap Efektivitas Auditor Internal, hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriono (2014) yang menyimpulkan bahwa Kompetensi dan Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pemeriksaan Internal. Studi lanjut PPAK, kesertaan dalam pelatihan, pengalaman dalam mendeteksi *fraud* dan lamanya bekerja sebagai auditor internal berpengaruh dalam peningkatan kompetensi auditor internal.

Pengalaman Kerja memperkuat pengaruh Objektivitas Auditor Internal terhadap Efektivitas Auditor Internal, hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gamayuni (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap Objektivitas Auditor Internal dengan Efektivitas Fungsi Audit Internal. Pratiwi dan Ratnadi (2017) menyimpulkan Pengalaman kerja berpengaruh positif pada efektivitas penerapan SPI. Hal ini berarti pemeriksa internal yang berpengalaman akan lebih mampu meningkatkan kecepatan, kecermatan, efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan pekerjaannya. Umur, pengalaman dalam mendeteksi *fraud* dan lamanya masa kerja berpengaruh dalam penilaian objektivitas auditor internal.

Pengalaman Kerja memperkuat pengaruh Dukungan Manajemen terhadap Efektivitas Auditor Internal, hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Salehi (2016) yang mengemukakan bahwa dukungan manajemen memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap efektivitas auditor internal. Penelitian yang dilakukan oleh Seif (2017) menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat antara dukungan manajemen dengan efektivitas auditor internal

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Kompetensi Auditor Internal, Objektivitas Auditor Internal, Dukungan Manajemen dan Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Efektivitas Auditor Internal. Hasil uji ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Seif (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor internal. Kemahiran dan kecermatan profesional auditor dalam bentuk kompetensi auditor sebagai faktor signifikan dalam efektivitas dari auditor internal. Selain itu, pengalaman kerja memperkuat pengaruh Kompetensi Auditor Internal,

Objektivitas Auditor Internal dan dukungan manajemen terhadap Efektivitas Auditor Internal.

Keterbatasan

Hal yang menjadi keterbatasan dalam melakukan penelitian ini pada saat menyebarkan kuesioner melalui *online* adalah Peneliti tidak dapat menyeimbangkan (mengontrol) jabatan dan pengalaman kerja responden dalam porsi yang sama dalam melakukan pengisian kuesioner secara benar dan lengkap, karena peneliti tidak melakukan pertemuan langsung melalui wawancara atau tanya jawab kepada responden.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya antara lain (1) Kementerian Perhubungan hendaknya menerbitkan pedoman teknis Satuan Pemeriksaan Intern berikut batasan tugasnya. (2) Kriteria sampel yang diteliti juga dapat ditambahkan seperti telah mengikuti pelatihan audit, akuntansi dan perpajakan, mengetahui aturan-aturan hukum terbaru, minimal bekerja sebagai auditor internal selama 3 tahun. (3) Peneliti selanjutnya dapat mengambil sampel selain di Kementerian Perhubungan. Dengan demikian, hasilnya diharapkan dapat lebih mewakili populasinya atau dapat digeneralisasi hasilnya. (4) Menambahkan faktor-faktor lain agar memperoleh gambaran menyeluruh untuk penelitian yang serupa yang dapat mempengaruhi efektivitas auditor internal, seperti pendidikan, independensi, gender, kompleksitas tugas dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. "Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik". Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba empat.
- Alzeban, A., & Gwilliam, D. 2014. Factors affecting the internal audit effectiveness: A survey of the Saudi public sector. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2014.06.001>.
- Aminati, Diah. 2014. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Kinerja Auditor Internal (Studi Empiris pada Internal Auditor PT Sinar Himalaya). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol.3.No. 11.
- Badjuri, Achmad. 2017. Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Pemeriksaan Auditor Intern Kota Semarang. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank ke 3 (SENDI_U 3).
- Baharuddin, Z., Shokiyah, A., & Ibrahim, M. S. 2014. Factors that Contribute to the Effectiveness of Internal Audit in Public Sector. *International Proceedings of Economics Development And Research*, 9. <https://doi.org/10.7763/IPEDR>.
- Baltaci, M., & Yilmaz, S. (2006). Keeping an Eye on Subnational Governments: Internal Control and Audit at Local Levels. *The International Bank for Reconstruction and Development/ the World Bank*. USA. Stock No.37257.
- Barehi, J., Rosidi, & Nurkholis. 2017. Competencies and independence of auditors on the effectiveness of internal audit in public universities of Indonesia. *Journal of Engineering and Applied Sciences*, Vol. 12, pp. 1662–1666.
- Brandon, Duane M. 2010. External Auditor Evaluations of Outsourced Internal Auditors. *Auditing. A Journal of Practice & Theory*. Vol. 29 No. 2; pp.159–173.

- Chabrak, N. & Daidj, N. 2007. "Enron: Widespread Myopia", *Critical Perspectives On Accounting*, 18, 539-557.
- Dewi, A. C. 2016. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Prodi Akuntansi, Universitas Negeri Jakarta*.
- Dewi dan Dwiranda. 2013. Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Pengguna Aktual Dan Kepuasan Pengguna Terhadap Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1 : 196-214.
- Dewi, Ratna Andita. 2016. Pengaruh Peran, Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Dan Pengetahuan Information Technology (It) Auditor Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 9 (2).
- Dianawati, Ni Made Diah dan Wayan Ramatha. 2013. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Internal Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.3 (2013): 439-450.
- Endaya, K. A., & Hanefah, M. M. 2016. Internal auditor characteristics, internal audit effectiveness, and moderating effect of senior management. *Journal of Economic and Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.1108/jeas-07-2015-0023>.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2016. Pengaruh Kompetensi dan Objektivitas Auditor Internal Terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal (Survei Pada Inspektorat Pemerintah Provinsi/Kota/Kabupaten di Pulau Jawa). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 21 No. 2.
- Heider, Fritz. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*, New York: Wiley.
- Ilhamsyah, F. 2018. Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Perbankan Artikel. *E-journal Universitas Negeri Padang*, Vol. 6, No. 3.
- Ivancevich dkk, 2006, *Perilaku dan Manajemen Organisasi* Jilid Satu, Erlangga, Jakarta
- Kongrunchok, A., & Stanton, P. 2014. Limitations of Thai Local Government Internal Auditing in Detecting Risks. *Proceedings of the First Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP14Singapore Conference)* ISBN: 9781-941505-15-1. Paper ID: S454.
- Mabruri, Havidz dan Jaka Winarna. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Masruri. 2014. Analisis Efektifitas Program Nasional (Studi Kasus Pada Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan tahun 2010). *Journal of Governance and Public Policy*.
- Maulana, R. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*. <https://doi.org/ISSN :2356-3923>.

- Mulihartini, Ni Kadek dan Ketut Muliarta RM. 2016. Pengalaman Kerja Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Pendidikan Pada Efektivitas Pengendalian Internal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14.3.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 200/PMK.05/2017 tentang Sistem Pengendalian Internal Pada Badan Layanan Umum.
- Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
- Pradana, Diven Kresnhadi Satra. 2016. Pengaruh Objektivitas, Pengalaman Kerja, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Inspektorat Provinsi dan Kota di Riau). *Jom FEKON* Vol. 2 No. 2.
- Pratiwi, Ade Ayu Cahyaning dan Ni Made Dwi Ratnadi. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.21.1.
- Prihartono, Theresia, Sekar Mayangsari. 2018. Pengaruh Integritas, Objektivitas, dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Efektivitas Audit Internal Dengan Gaya Kepemimpinan Demokrasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol. 5, No. 1.
- Pusdiklatwas BPKP. 2005. Kode Etik dan Standar Audit. Edisi Keempat.
- Putra, I. K. A., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme dan Gaya Kepemimpinan Badan Pengawas terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Rahadhitya, Rheza dan Darsono. 2015. Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Audit Internal (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No. 4.
- Rahmawati, dan Halim Usman. 2014. Pengaruh Beban Kerja dan Pengalaman Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 15.1, 68-76
- Ricard, P. 2009. Report of the Chairman of the Board of Directors on Internal Control and Risk Management of Pernod Ricard in France, *Journal of Corporate Governance and Internal Control*.
- Roberts, Albert R & Greene, Gilbert J. 2009. Buku Pintar Pekerja Sosial (Social Workers' Desk Reference) Jilid 2. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Rupsys, R., & Staciokas, R. 2005. Internal audit reporting relationships: the analysis of reporting lines. *Inzinerinė Ekonomika*.
- Salehi, T. (2016). Investigation Factors Affecting The Effectiveness of Internal Auditors In The Company: Case study Iran. *Review of European Studies*, 8 (2), 224-235.
- Seif, O Alshbiel (2017) Internal Auditing Effectiveness Success Model : A Study on Jordanian Industrial Firm.
- Soh, D.S.B. and Martinov-Bennie, N.M. (2011). The internal audit function: Perception of internal audit roles, effectiveness and evaluation. *Managerial Auditing Journal*. Vol 26. pp655-622.
- Srichunpech, S. (2005). The Roles of Internal Auditors with Fraud in Organizations. *Journal of Business Chulalongkorn Criticisms*, 104(2) (April-June), 48-59.
- SPKN (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara). Peraturan BPK RI No. 01 Tahun 2017. Ditama Binbangkum BPK RI.

- Suantara, Gede, Lucy Sri Musmini, dan Nyoman Trisna Herawati. 2014. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dengan Motivasi sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada BPR di Kota Singaraja). E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 2 No: 1.
- Sukriah, I., Akram, & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Oleh: *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*.
- Supriono. 2014. Pengaruh Sikap Independensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Kualitas Kinerja Internal Auditor Terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Internal. Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika Volume 2 Nomor 4.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. Manajemen Publik. Jakarta: PT. Grasindo.
- Tugiman, Hiro. (2006). *Standar Profesional Audit Internal*. Jogjakarta: Kanisius.
- Undang Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/layanan/kantor-pusat/pembinaan-pengelolaan-keuangan-blu.html>

EFEKTIVITAS SATUAN PEMERIKSAAN INTERNAL PADA UNIT BADAN LAYANAN UMUM

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

doaj.org

Internet Source

3%

2

aghy-gp.blogspot.com

Internet Source

3%

3

repository.unair.ac.id

Internet Source

2%

4

jurnal.fe.unram.ac.id

Internet Source

2%

5

jurnal.bpk.go.id

Internet Source

2%

6

www.lib.ibs.ac.id

Internet Source

2%

7

journal.iaincurup.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

EFEKTIVITAS SATUAN PEMERIKSAAN INTERNAL PADA UNIT BADAN LAYANAN UMUM

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18